IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHOLAT BERJAMA'AH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI PONDOK NYAI SHOLCHAH DESA WARUNGDOWO KECAMATAN POHJENTREK KABUPATEN PASURUAN

Nailatul Khoiriyah Cholil
Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan
naylakyla@gmail.com

Abstrak

Pembiasaan sholat berjama'ah merupakan metode pembentukan karakter. Umumnya, diterapkan di lembaga pendidikan Islam, seperti pondok pesantren. Tujuan utamanya ialah membentuk karakter disiplin santri. Penelitian bertujuan mengetahui pelaksanaan pembiasaan sholat berjamaah di pondok pesantren Nyai Sholchah; mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat sholat berjamaah di pondok pesantren maupun di rumah; dan menganalisis hasil pembiasaan sholat berjamaah sebagai pembentukan karakter disiplin santri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis terdiri dari reduksi data, data display, dan data verifying. Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) Sistem pelaksanaan pembiasaan sholat berjama'ah dilakukan dengan menyusun jadwal sholat berjama'ah, tata tertib, SOP, dan sanksi pelanggaran. Pendalaman wawasan sholat melalui pengajian, madrasah diniyah, dan sekolah formal; 2) Faktor pendukung sholat berjama'ah di pesantren; pemahaman keutamaan sholat berjama'ah, nilai religiusitas, tata tertib dan sanksi sebagai alat pengawasan, keteladanan dari pengasuh maupun pengurus. Faktor penghambatnya; kurangnya kesadaran santri,benturan jadwal sholat berjama'ah dengan jadwal kegiatan lain,dan persiapan sholat berjama'ah yang cukup memakan waktu. Faktor pendukung pembiasaan sholat berjama'ah di rumah; nilai religius, kesadaran menegakkan sholat wajib maupun sunnah, dan dukungan keluarga untuk menegakkan budaya sholat berjama'ah. Faktor penghambatnya; motivasi santri yang menurun, pengaruh gadget, dan belum adanya dukungan dari keluarga untuk menegakkan budaya sholat berjama'ah.

Kata Kunci : Implementasi, Pembiasaan, Sholat Berjama'ah, Pembentukan, Karakter Disiplin

---

Abstract

The habit of praying in congregation is a method of character building. Generally, it is applied in Islamic educational institutions, such as Islamic boarding schools. The main goal is to shape the disciplined character of students. The research aims to determine the implementation of congregational prayer practices at the Nyai Sholchah Islamic boarding school; identify supporting and inhibiting factors for congregational prayer in Islamic boarding schools and at home; and analyzing the results of the habit of congregational prayer as the formation of the students' disciplined character. The research uses a qualitative approach. Data collection uses observation, interview and documentation techniques. Analysis techniques consist of data reduction, data display, and data verifying. The results of the research state that: 1) The system for implementing congregational prayer habits is carried out by preparing congregational prayer schedules, rules of conduct, SOP, and sanctions for violations. Deepening insight into prayer through recitation of Islamic studies, Islamic madrasas, and formal schools; 2) Supporting factors for congregational prayer in Islamic

boarding schools; understanding the priority of congregational prayer, the value of religiosity, rules and sanctions as a means of supervision, example from caregivers and administrators. The inhibiting factor; lack of awareness among students, conflicts between congregational prayer schedules and other activity schedules, and preparation for congregational prayers which takes quite a lot of time. Supporting factors for getting into the habit of praying together at home; religious values, awareness of upholding obligatory and sunnah prayers, and family support to uphold the culture of congregational prayer. The inhibiting factor; The decreasing motivation of students, the influence of gadgets, and the lack of support from the family to uphold the culture of congregational prayer.

Article Info

Received date: July 2023 Revised date: August 2023 Accepted date: September 2023

PENDAHULUAN

Sholat merupakan salah satu ibadah wajib umat muslim. Perintah mendirikan sholat di peroleh melalui suatu proses yang luar biasa yang di laksanakan oleh Rasulullah SAW yaitu melalui *Isra'* dan *Mi'raj*. Melihat pada prosesnya yang luar biasa maka sholat merupakan kewajiban yang utama, yaitu mengerjakan sholat dapat menentukan awal-awal yang lainya dan mendirikan sholat berarti mendirikan agama (Tafsir, 2015). Melaksanakan sholat merupakan syarat menjadi *taqwa.* Sholat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar apabila di laksanakan dengan khusuk tidak akan di temukan mereka yang melakukan sholat dengan khusuk berbuat zina.Sholat juga bisa mendidik perbuatan baik dan jujur,dengan mendirikan sholat,maka banyak hal yang di dapat. Sholat akan mendidik perbuatan baik apabila di laksanakan dengan khusuk banyak yang celaka bagi orang orang yang sholat yaitu mereka yang lalai dalam sholat nya. Sholat selain mendidik perbuatan baik juga dapat mendidik perbuatan jujur dan tertib. Mereka yang mendirikan tidak mungkin meninggalkan syarat dan rukunnya, yang apabila syarat dan rukunnya nya tidak dipenuhi maka sholatnya tidak sah (batal) (Maunah, 2019).

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan Pendidikan Nasional. Pasal I UU Sisdiknas Tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlaq mulia. Ini berarti bahwa pendidikan tidak hanya membentuk Insan Indonesia yang cedas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, dengan harapan agar nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Marzuki, 2015).

Karakter merupakan serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*) dan keterampilan (*skill*) karakter meliputi sikap keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan tanggung jawab, mempertuhankan prinsip-prinsip moral dalam situasi peka ketidak-adilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam keadaan dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dalam masyarakat (Muhammad, et. Al., 2023).

Santri atau peserta didik yang belajar di Pondok Pesantren manapun khususnya di Pondok Pesantren Nyai Sholchah Warungdowo secara tidak langsung harus mematuhi peraturan dan ketentuan yang telah di buat di dalamnya. Dengan adanya peraturan dan tata tertib yang telah di buat maka dari para santri akan tertanam sikap yang taat terhadap peraturan yang berlaku di

pondok pesantren Nyai Sholchah. *Pertama*yaitu peraturan tentang kedisiplinan para santri dalam menjalankan sholat berjamaah ketika ada di lingkungan pondok pesantren maupun ketika nanti ada di rumah. Berharap kedisiplinan sholat berjamaah supaya tetap terlaksana. Berdasarkan hasil observasi peneliti kelapangan yaitu di Pondok Pesantren Nyai Sholchah berkaitan dengan pembiasaan sholat berjamaah sebagai pembentuk karakter disiplin santri karena tentu hal ini tidak mudah untuk di lakukan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat peneliti tegaskan suatu pokok masalah yaitu, bagaimana Implementasi pembiasaan sholat berjamaah dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri putri Pondok Pesantren Nyai Sholchah. Oleh sebab itu, rumusan masalah yang dirincikan dalam penelitian ini adalah; 1) Bagaimana sistem penerapan sholat berjamaah Pondok Pesantren Nyai Sholchah?; 2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan sholat berjamaah sebagai pembentukan karakter disiplin santri Pondok Pesantren Nyai Sholchah ketika ada dilingkungan pesantren dan ketika ada di rumah?; dan 3) Bagaimana hasil penerapan pembiasaansholat berjama'ah sebagai pembentukan karakter disiplin santri Pondok Pesantren Nyai Sholchah?

PEMBAHASAN

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Sholat Berjamaah Sebagai Pembentukan Karakter Disiplin Santri Pondok Pesantren Nyai Sholchah Ketika Ada di Lingkungan Pesantren dan di Rumah

Faktor penghambat pembiasaan sholat berjama'ah santri di lingkungan pesantren diantaranya;

1. Aspek Internal, dipengaruhi oleh; Latar belakang budaya internal (keluarga) santri yang berbeda-beda; Kesadaran diri santri yang masih kurang; Kemampuan santri yang belum baik dalam mengatur waktu yang baik melakukan persiapan sholat berjama'ah; dan Kurangnya motivasi untuk berdisiplin dalam mengikuti pembiasaan sholat berjama'ah.
2. Aspek Eksternal, dipengaruhi oleh; Jadwal sholat berjama'ah kadangkala masih berbenturan dengan kegiatan santri yang lain; dan Proses persiapan sholat berjama'ah yang cenderung memakan waktu karena antrian berwudhu dan lain-lain.

Faktor pendukung pembiasaan sholat berjama'ah santri di lingkungan pesantren diantaranya;

1. Aspek Internal, dipengaruhi oleh; Pemahaman santri mengenai kewajiban dan keutamaan sholat berjama'ah; Komitmen santri untuk mengikuti setiap kegiatan pesantren dengan baik; Motivasi dan kesadaran diri santri untuk menjadi

pribadi yang lebih baik; dan Nilai religiusitas.

2. Aspek Eksternal, dipengaruhi oleh; Bimbingan langsung oleh kyai, ustadz/ah, dan guru melalui pengajian, madrasah diniyah, dan sekolah formal; pendampingan dan *controlling* oleh jajaran pengurus, bagian uudiyah, dan keamanan; sanksi atas pelanggaran; membangun keeratan diantara para santri (nilai sillaturrahim) sehingga santri semakin bersemangat melaksanakan sholat berjama'ah; dan tumbuhnya nilai kebersamaan.

Faktorpenghambatpembiasaansholatberjama'ahsantri di rumahdiantaranya;

1. Aspek Internal, dipengaruhi oleh; Merasa adanya kelonggaran peraturan ketika berada di rumah; Motivasi yang kurang dalam menegakkan pembiasaan; Kurangnya kesadaran mengenai pentingnya mengamalkan pembiasaan baik dimanapun santri berada; dan merasa kurang percaya diri untuk mengajak anggota keluarga lain bersama-sama melaksanakan sholat berjama'ah.
2. Aspek Eksternal, dipengaruhi oleh; Pengaruh *gadget* atau *smartphone;* Letak musholla yang terlalu jauh dari rumah santri; Perbedaan jadwal kegiatan ketika berada di rumah (cenderung bebas dan tidak terjadwal) dan di pesantren (bercorak disiplin, konsisten, dan terjadwal); Lingkungan keluarga santri yang belum terbiasa disiplin sholat berjama'ah; dan Nilai-nilai kebersamaan sholat berjama'ah di rumah belum tertanam dengan baik seperti halnya di pesantren.

Faktor pendukung pembiasaan sholat berjama'ah santri di rumah diantaranya;

1. Aspek Internal, dipengaruhi oleh; Pemahaman yang baik mengenai pentingnya disiplin sholat yang telah didapatkan di pesantren; Nilai atau aspek religius yang telah terbangun dalam diri santri cenderung mendorong santri melaksanakan setiap pembiasaan baik atas dasar ketaqwaan kepada Allah SWT; dan Motivasi dan minat dari dalam diri santri yang kuat.
2. Aspek Eksternal, dipengaruhi oleh; Disiplin sholat berjama'ah turut didukung oleh salah satu anggota keluarga, walau hanya oleh salah satu anggota keluarga saja, seperti Bapak atau Ibu.

Hasil Penerapan Pembiasaan Sholat Berjama'ah sebagai Pembentukan Karakter Disiplin Santri Pondok Pesantren Nyai Sholchah

Aspek pembentukan karakter yang menjadi tujuan dan dicapai dalam pembiasaan sholat berjama'ah di pesantren adalah aspek religius, aspek jujur, dan aspek disiplin. Aspek religious berupa ketaqwaan kepada Allah SWT, aspek kejujuran berupa kejujuran bersikap dan bertutur kata, aspek

disiplin berupa disiplin melaksan akan setiap rutinitas dan menegakkan kewajiban sholat. Aspek disiplin yang dicapai dalam pembentukan karakter melalui sholat berjama'ah ialah santri mampu melaksanakan pembiasaan sholat berjama'ah dengan konsisten dan tepat waktu selama di pesantren, walaupun sebagian santri masih ada yang sering melanggar. Namun santri telah mampu menegakkan disiplin sholat lima waktu ketika berada di rumah, akan tetapi disiplin berjama'ah ketika di rumah belum mampu dilaksanakan dengan baik (disiplin ibadah). Disiplin waktu diwujudkan dengan tepat waktunya santri melaksana kanrangkaian kegiatan di pesantren. Disiplin belajar dapat dilihat melalui konsistensi santri melaksanakan setiap kegiatan pembejaran dengan sungguh-sungguh sesuai dengan jadwal yang ada di pesantren. Disiplin sikap terwujud dalam *akhlaqul karimah* santri yang senantiasa menjaga sikap ketika berinteraksi dengan orang lain, seperti pengasuh, pengurus, sesame teman, orang tua, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

PENUTUP

Sistem pelaksanaan sholat berjama'ah dilaksanakan dengan berbagai metode, diantaranya dengan pembentukan system keorganisasan Pondok Pesantren Nyai Sholchah, peraturan Pondok Pesantren Nyai Sholchah sebagai instrument penegakkan pembiasaan, serta sanksi sebagai konsekuensi adanya pelanggaran. Pemahaman dan wawasan santri mengenai pentingnya sholat berjama'ah dilaksanakan melalui proses pengajian kitab-kitab klasik yang di bombing langsung oleh pengasuh dan guru.

Faktor penghambat dan pendukung pembiasaan sholat berjama'ah di Pondok Pesantren Nyai Sholchah maupun di rumah dipengaruhi oleh aspek internal dan eksternal. Aspek pembentukan karakter yang menjadi tujuan dan dicapai dalam pembiasaan sholat berjama'ah di pesantren adalah aspek religius, aspek jujur, dan aspek disiplin. Aspek religious berupa ketaqwaan kepada Allah SWT, aspek kejujuran berupa kejujuran bersikap dan bertutur kata, aspek disiplin berupa disiplin melaksanakan setiap rutinitas dan menegakkan kewajiban sholat

DAFTAR PUSTAKA

Hasan, Muhammad, et al. (2023). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. (Bandung: Sada Kurnia Pustaka).

Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam.*(Jakarta: Amzah).

Maunah, Binti. (2019). *MetodologiPengajaran Agama Islam*. (Yogyakarta: Sukses Offset).

Moleong, Lexy. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Tafsir, Ahmad. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda karya).

Budi. 2023. Pondok Pesantren Putri As-Sholchah Pasuruan, dalam https://www.laduni.id/post/read/74577/pesantren-putri-as-sholchah-pasuruan.

PROFIL SINGKAT

Nailatul Khoiriyah Cholil, Perempuan lahir di kota Surabaya tanggal 29 Januari 1986. Pendidikan terakhir S2 Universitas Brawijaya Malang lulus tahun 2014 dan S2 Al-KhozinySidoarjo lulus tahun 2013. Aktivitas sekarang sebagai Dosen Tetap di Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin, Pasuruan Program studi Pendidikan agama Islam.